

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STRUKTURAL TIPE *TWO
STAY THREE STRAY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V
SDN 3 MARGADADI KECAMATAN JATIAGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

Skripsi

Oleh

TUGIMAN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STRUKTURAL TIPE *TWO STAY THREE STRAY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN 3 MARGADADI KECAMATAN JATIAGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

TUGIMAN

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran *Two Stay Three Stray* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2015/2016.

Tujuan penelitian untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V menggunakan model pembelajaran *Two Stay Three Stray* di SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian tindakan kelas ini, terdiri dari tiga siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan instrumen berupa lembar pengamatan siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini adalah siklus I persentase keaktifan siswa mencapai 84% siswa yang aktif. Pada siklus II persentase keaktifan siswa mencapai 88% siswa yang aktif dalam pembelajaran. Pada siklus III persentase keaktifan siswa mencapai 92% siswa yang aktif. Hasil belajar siswa siklus I persentase ketuntasan siswa mencapai 76% siswa yang telah tuntas belajar. Siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 92% siswa yang telah tuntas belajar. Siklus III persentase jumlah ketuntasan siswa mencapai 96% siswa yang tuntas belajar.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, model pembelajaran *Two Stay Three Stray*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STRUKTURAL TIPE *TWO STAY THREE STRAY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN 3 MARGADADI KECAMATAN JATIAGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

TUGIMAN

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi PGSD Strata 1 Dalam Jabatan
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

: **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STRUKTURAL TIPE *TWO STAY THREE STRAY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SDN 3 MARGADADI KECAMATAN JATIAGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa

: **Jugiman**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1413093053

Program Studi

: S1 PGSD SKGJ

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing



Dr. Riswanti Rini, M.Si.

NIP 19600328 198603 2 002



Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd.

NIP 19520717 197903 1 021

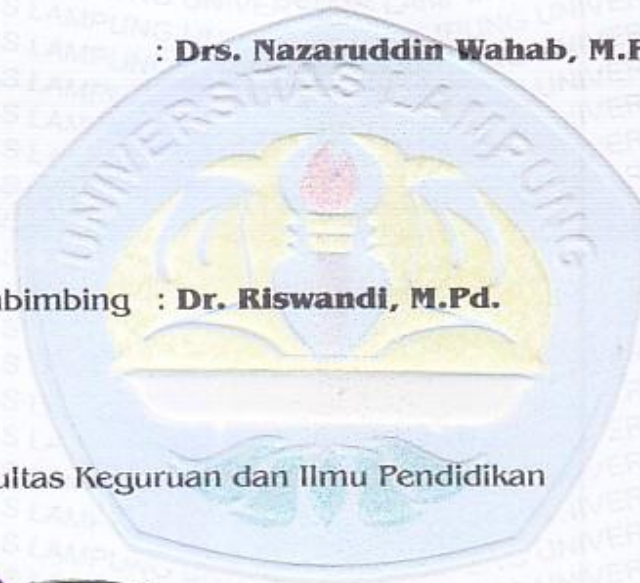
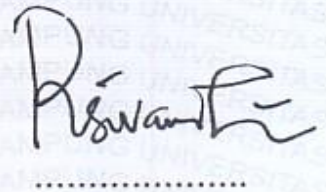
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Riswandi, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

09590722 198603 1003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 September 2016

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Tugiman
Nomor Pokok Mahasiswa : 1413093053
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : S1 PGSD SKGJ
Lokasi Penelitian : SD Negeri 3 Margodadi Kecamatan Jatiagung
Kabupaten Lampung Selatan
Judul : "Penerapan Model Pembelajaran Struktural Tipe *Two Stay Three Stray* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 3 Margodadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Jika dikemudian hari tidak terbukti kebenarannya saya bersedia dikenakan sanksi pencabutan gelar sarjana saya dan sanksi akademis sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Bandar Lampung, 27 September 2016

Penulis,


Tugiman

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Tugiman dilahirkan di Jawa, 15 Mei 1962. Penulis adalah anak kesembilan dari sembilan bersaudara, pasangan bapak Sukiman dan Ibu Mujiem. Jenjang pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri Wayhui lulus tahun 1976. Kemudian penulis melanjutkan di SMP PGRI Kedaton lulus tahun 1982. Setelah itu penulis melanjutkan ke SPG Negeri 2 Tanjung Karang lulus Tahun 1985. Kemudian pada pendidikan perkuliahan, penulis melanjutkan ke D2 PGSD Universitas Terbuka Jakarta dan lulus pada tahun 2000.

Pada tahun 2014, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) SKGJ (Sarjana Kependidikan Guru dalam Jabatan) Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 27 September 2016
Penulis,

Tugiman

MOTTO

*Keberhasilan
adalah berkat perjuangan, ketekunan,
dan kerja keras serta kesabaran*

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas segala rahmat yang telah dilimpahkan Allah SWT, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tuaku (Alm) yang telah merawat, membesarkan, dan mendidik dengan penuh keikhlasan sehingga mendapatkan keberhasilan.
2. Istriku tercinta yang selalu memberi semangat dan motivasi serta kebersamaan sehingga memberikan kedamaian dan keberhasilan.
3. Anak-anakku tersayang, Muhamad Saleh, Siti Ferayanti, M. Ridwan Firmansyah yang telah memberikan inspirasi dan proses penyelesaian skripsi ini.
4. Rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian PTK ini.
5. Semuda dosen Universitas Lampung umumnya dan Fakultas Keguruan khususnya yang telah mengajar, mendukung dan membimbing dalam proses penyelesaian PTK ini.
6. Almamater tercinta, terima kasih atas semua dukungannya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas di SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan, Tahun Ajaran 2015/2016.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas skripsi. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum, selaku Dekan FKIP Unila.
2. Ibu Riswanti Rini, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Unila
3. Bapak Drs, Maman Surahman, M.Pd. selaku Ketua Prodi PGSD Unila.
4. Bapak Drs. Nazaruddin Wahab, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat kami.
5. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd, selaku Dosen Pembahas yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat kami.
6. Bapak/Ibu Dosen FKIP Unila yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Kepala Sekolah SDN 3 Margadadi.
8. Seluruh Dewan guru, staf, karyawan, tata usaha SDN 3 Margadadi.

9. Suamiku dan anaku tercinta yang telah memberikan kasih sayang serta perhatiannya dengan tulus dan ikhlas serta selalu memberikan motivasi demi keberhasilan penulis.
10. Teman-teman S1 PGSD SKGJ yang telah memberikan dukungan moral.
11. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala bantuan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan menjadi catatan amal yang baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa Skripsi penelitian ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan Skripsi ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 27 September 2016
Penulis,

Tugiman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat / Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Teori Belajar	7
1. Kognitivisme	7
2. Konstruktivisme	7
B. Belajar dan Pembelajaran	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Pengertian Pembelajaran	9
C. Aktivitas dan Hasil Belajar	10
1. Pengertian Aktivitas Belajar	10
2. Pengertian Hasil Belajar	11
D. Pembelajaran IPS	12
1. Pengertian Mata Pelajaran IPS	12
2. Karakteristik Mata Pelajaran IPS	13
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS	14
4. Tujuan Mata Pelajaran IPS	14
E. Model Pembelajaran	15
1. Model Pembelajaran Two Stay Two Stray	15
2. Langkah Model Pembelajaran Two Stay Two Stray	17
3. Tahapan-Tahapan Model Pembelajaran TS-TS	20
4. Kelebihan dan Kelemahan Two Stay Three Stray	22
F. Kerangka Pikir Penelitian	23
G. Hipotesis Tindakan	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Setting Penelitian	27
1. Waktu Penelitian	27
2. Tempat Penelitian	27

C. Subjek Penelitian	27
D. Sumber Data	27
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	27
1. Teknik Pengumpulan Data	27
2. Alat Pengumpulan Data	28
F. Definisi Konseptual dan Operasional	29
G. Analisis Data	30
1. Data Kuantitatif	30
2. Data Kualitatif	30
H. Prosedur Penelitian	31
I. Langkah Tindakan Penelitian	31
J. Indikator Keberhasilan	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	36
B. Deskripsi Data Tindakan	36
1. Siklus I	36
2. Siklus II	44
3. Siklus III	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1.1. Data nilai UAS kelas V SDN 2 Margadadi pada mata pelajaran IPS	3
4.1.Data Aktivitas Siswa pada Siklus I	40
4.2.Data Kinerja Guru pada Siklus I	40
4.3.Data Hasil Belajar Siswa Siklus I	41
4.4.Data Aktivitas Siswa pada Siklus II	47
4.5.Data Kinerja Guru pada Siklus II	48
4.6.Data Hasil Belajar Siswa Siklus II	48
4.7.Data Aktivitas Siswa pada Siklus III	54
4.8.Data Kinerja Guru pada Siklus III	55
4.9.Data Hasil Belajar Siswa Siklus III	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian	22
Gambar 3 Alur PTK	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	
1. Silabus Pembelajaran Siklus I.....	66
2. Silabus Pembelajaran Siklus II	68
3. Silabus Pembelajaran Siklus III	70
4. RPP Siklus I	72
5. RPP Siklus II	83
6. RPP Siklus III	90
7. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus I	96
8. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus II	98
9. Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus III	98
10. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	100
11. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	102
12. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	104
13. Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus I	106
14. Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus II	108
15. Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus II	110
16. Surat Izin Penelitian	112
17. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Kepala Sekolah	113
18. Surat Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala Sekolah	114

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran adalah suatu aktifitas (proses) mengajar belajar yang di dalamnya ada dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Istilah peserta didik penulis gunakan untuk anak didik, objek didik, atau sebagai istilah lain dari murid/siswa. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru/pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal, pengarah, pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003, pasal 1) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar

belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologi dan biologis. Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku anak didik di sekolah. Hal itu pula yang menjadi tugas cukup berat bagi guru dalam mengelola kelas dengan baik. Keluhan-keluhan guru sering terlontar hanya karena masalah sukarnya mengelola kelas. Akibat kegagalan guru mengelola kelas, tujuan pengajaran pun sukar untuk dicapai. Mengaplikasikan beberapa prinsip pengelolaan kelas adalah upaya lain yang tidak bisa diabaikan

Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran tidak terkecuali mata pelajaran IPS, karena mata pelajaran IPS cakupan materinya sangat luas. Pada jenjang Sekolah Dasar mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Mata Pelajaran IPS juga dirancang untuk membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus. Tetapi pada praktek pembelajaran IPS di Sekolah Dasar masih menghadapi berbagai permasalahan. Seperti halnya di SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Masih banyak kendala dalam penerapan pembelajaran Ilmu IPS, yang salah satunya adalah 1) siswa belum bisa memahami konsep-konsep IPS yang diajarkan oleh guru. 2) penerapan metode ceramah masih mendominasi dalam proses pembelajaran, 3) guru tidak mengembangkan model-model pembelajaran yang menarik, menantang dan menyenangkan, hal ini pun berdampak pada siswa. Siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, siswa mudah cepat jenuh dan bosan pada

pembelajaran, siswa menjadi ribut dan mengobrol bersama temannya. Tentunya hal ini pun berpengaruh pada hasil belajar siswa menjadi rendah. Terbukti dari hasil ujian semester ganjil yang telah dilaksanakan SDN 3 Margadadi. Sebanyak murid kelas V yang berjumlah 30 orang siswa, pada mata pelajaran IPS dengan KKM 65, terdapat 24 orang siswa atau 80% siswa yang nilainya dibawah KKM. Sedangkan hanya terdapat 6 orang siswa atau 20% siswa yang nilainya diatas KKM. Dengan data tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 3 Margadadi masih rendah.

Tabel 1.1. Data nilai UAS kelas V SDN 2 Margadadi pada mata pelajaran IPS

No.	Rentang Nilai (KKM :65)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Ket
1	<50	6 siswa	20	Belum Tuntas
2	50 – 60	10 siswa	33	Belum Tuntas
3	61 – 65	8 siswa	27	Belum Tuntas
4	66 – 70	1 siswa	3	Tuntas
5	71 – 75	2 siswa	7	Tuntas
6	76 – 80	2 siswa	7	Tuntas
7	81 – 85	1 siswa	3	Tuntas
	Jumlah	30	100	

Sumber data: Rekap Nilai UAS Kelas V SDN 3 Margadadi

Untuk mengatasi hal tersebut, harus diupayakan agar siswa tertarik dan termotivasi untuk lebih mempelajari IPS dan diperlukan metode pembelajaran yang lebih bervariasi yang dapat menyegarkan suasana kegiatan belajar mengajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif untuk pengajaran tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Two Stay Three Stray*. Penggunaan model pembelajaran struktural *Two Stay Three Stray* akan

mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerjasama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk menganalisis model pembelajaran struktural tipe *Two Stay Three Stray* dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa pada konsep-konsep IPS
2. Guru lebih dominasi menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran
3. Guru tidak mengembangkan model-model pembelajaran yang menarik, menantang dan menyenangkan
4. Siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.
5. Hasil belajar siswa pada aspek kognitif masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Apakah model pembelajaran struktural tipe *Two Stay Three Stray* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana model pembelajaran struktural tipe *Two Stay Three Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran struktural tipe *Two Stay Three Stray* pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran struktural tipe *Two Stay Three Stray* pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini diharapkan mendapatkan teori baru tentang meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

melalui model pembelajaran struktural tipe *Two Stay Three Stray*.

- b. Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini yang menggunakan model pembelajaran struktural tipe *Two Stay Three Stray* diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran struktural tipe *Two Stay Three Stray*.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Siswa dapat memperoleh pembelajaran IPS yang lebih menarik dan menyenangkan, siswa yang mengalami kesulitan belajar juga dapat diminimalkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

b. Manfaat bagi guru

Guru dapat memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

c. Manfaat bagi sekolah

Dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam usaha perbaikan dan proses pembelajaran para guru untuk merencanakan dan mengambil kebijakan mengenai penggunaan metode pembelajaran yang tepat sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat meningkat.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Belajar

1. Kognitivisme

Pada teori belajar kognitivisme, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan perseptual untuk memperoleh pemahaman. Tujuan dan tingkah laku sangat dipengaruhi oleh proses berfikir internal yang terjadi selama proses belajar. Menurut teori ini, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Perubahan persepsi dan pemahaman tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang bisa diamati. Asumsi dasar teori ini adalah setiap orang telah mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam dirinya. Pengalaman dan pengetahuan ini tertata dalam bentuk struktur kognitif. Menurut teori ini proses belajar akan berjalan baik bila materi pelajaran yang baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa.

2. Konstruktivisme

Pada teori belajar konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain, siswa tidak diharapkan sebagai botol-botol kecil yang siap diisi dengan berbagai ilmu

pengetahuan sesuai dengan kehendak guru. Teori ini memiliki tiga penekanan yaitu, pertama adalah peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna, kedua adalah pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengkonstruksian secara bermakna, ketiga adalah mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima.

B. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2010 : 2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Anita (2009 : 2.5), belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. selain itu juga dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Sardiman (2008 : 7) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, menulis dan sebagainya serta belajar itu akan lebih baik jika si subjek mengalami dan melakukannya.

Berdasarkan pengertian tentang belajar menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku dari kondisi sebelumnya.

2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Hernawan (2013 : 9.4), pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen atau unsur : tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru.

Sudjana (2004 : 28) “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”.

Berdasarkan pengertian pembelajaran menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik pada suasana proses belajar mengajar dalam rangka untuk mendapatkan perubahan tingkah laku siswa atau untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

C. Aktivitas dan Hasil Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Rusman (2011 : 323) pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.

Hal senada juga disampaikan oleh Hamalik (2011 : 171), yang mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran, mereka belajar sambil bekerja. Dengan bekerja tersebut, siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya.

Menurut Dimiyati (2009 : 114) keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya adalah kegiatan dalam bentuk membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan contoh kegiatan psikis diantaranya adalah seperti mengingat kembali isi materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, dan lainnya.

Adapun menurut Gie (dalam Sudjana, 2011:18), Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada banyaknya perubahan. Menurut Sardiman (dalam Saminanto, 2010:97), yang dimaksud aktivitas belajar adalah keaktifan yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus saling menunjang agar diperoleh hasil yang maksimal

Berdasarkan pengertian-pengertian aktivitas belajar yang dikemukakan para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses

pembelajaran yang membawa perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.

Dalam penelitian ini, indikator aktivitas belajar siswa adalah

1. Interaksi siswa dengan siswa
2. Kerjasama kelompok
3. Mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya
4. Menyimpulkan materi

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Anita (2009 : 2.19) hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari.

Sumantri (2001: 1) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu indikator dari perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar dimana untuk mengungkapnya biasanya menggunakan suatu alat penilaian yang ditetapkan sekolah oleh guru. Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa terhadap suatu mata pelajaran tertentu.

Hamalik (2008 : 59) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Bloom (dalam Sardiman, 2004 : 23) menyatakan dalam pencapaian hasil belajar harus mencakup 3 ranah tujuan pendidikan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar, bukan saja perubahan yang mengenai pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk membentuk kecakapan dalam bersikap. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran dalam waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi tertentu.

D. Pembelajaran IPS

1. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. (Winataputra, 2012 : 1.4)

Menurut Fajar (2013 : 10) menyatakan bahwa mata pelajaran IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah

berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Sapriya (2006 : 3) mengungkapkan bahwa fokus kajian mata pelajaran IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi yang mempelajari berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial.

2. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS memiliki beberapa karakteristik Djahiri (dalam Sapriya, 2006: 8) mengemukakan ciri utama pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- a. IPS berusaha menautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya.
- b. Penelaahan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif.
- c. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu berpikir kritis, rasional, dan analitis.
- d. IPS menghayati hal-hal, arti, dan penghayatan hubungan antarmanusia yang bersifat manusiawi.
- e. Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, tetapi juga nilai dan keterampilannya.
- f. Berusaha untuk memuaskan siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.

Berdasarkan berbagai macam karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS terdiri dari gabungan beberapa ilmu seperti ekonomi, geografi, sejarah dan memiliki karakteristik yang erat hubungannya dengan kegiatan manusia dan kemasyarakatan.

3. Ruang lingkup Mata Pelajaran IPS

Semua mata pelajaran memiliki ruang lingkungannya masing-masing di semua jenjang pendidikan. Tidak berbeda halnya dengan mata pelajaran IPS yang ada di sekolah dasar. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006, menyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS sekolah dasar meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Manusia, tempat, dan lingkungan.
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
3. Sistem sosial dan budaya.
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan ruang lingkup IPS SD di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS terdiri dari 4 aspek yang memiliki keterkaitan atau keterhubungan antara satu aspek dengan aspek lainnya.

4. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa

dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS disekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

1. Memberikan kepada Siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
2. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (*skill*) untuk mencari dan mengolah informasi.
3. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai / sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian / berperan serta dalam bermasyarakat.

E. Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran Struktural Tipe *Two Stay Three Stray*

Menurut Lie (2003:20) model pembelajaran *Two Stay Three Stray* (Dua Tinggal Tiga Tamu) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal. Dalam model pembelajaran *Two Stay Three*

Stray (Dua Tinggal Tiga Tamu), siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran Struktural tipe *Two Stay Three Stray* yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Pembelajaran *Two Stay Three Stray* memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain (Huda, 2011). Penggunaan model pembelajaran Struktural tipe *Two Stay Three Stray* akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman.

Model pembelajaran *Two Stay Three Stray* ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk mengembangkan hasil informasi dengan kelompok lainnya (Hanafiah, 2012). Selain itu, struktur *Two Stay Three Stray* ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil kesempatan kepada kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup diluar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Two Stay Three Stray* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama

anggota kelompoknya, kemudian tiga siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal. Model pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Struktural Tipe *Two Stay Three Stray*

Model pembelajaran *Two Stay Three Stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Model ini dapat digunakan pada semua materi pelajaran dan tingkatan usia siswa. Struktur Dua Tinggal Tiga Tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi atau bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi.

Menurut Lie (2003 : 23), langkah-langkah model pembelajaran yang dilakukan dengan model *Two Stay Three Stray* yaitu:

1. Siswa bekerja dalam kelompok berempat seperti biasa.
2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing diantara dua kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok yang lain.
3. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kepada tamu mereka.
4. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Three Stray* adalah sebagai berikut :

1. Pembentukan kelompok heterogen. Pembentukan kelompok dalam kelas ditentukan oleh guru yang lebih mengetahui siswa yang pandai dan siswa yang lemah. Pembentukan kelompok ini harus bersifat heterogen. Siswa-siswa dalam kelompok merupakan campuran siswa dari tingkat kepandaian, jenis kelamin dan suku. Sehingga tidak akan ditemui kelompok yang beranggotakan siswa yang pandai saja atau sebaliknya.
2. Penjelasan materi dan kegiatan kelompok. Guru memberikan informasi pada siswa berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan oleh siswa serta relevansi kegiatan dengan materi pelajaran. Pada saat guru memberikan materi pelajaran, siswa harus sudah berada dalam kelompok masing-masing, kemudian guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Apabila terdapat kesulitan dalam interpretasi petunjuk kegiatan, siswa dapat meminta bantuan guru
3. Kelompok memutuskan jawaban yang paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok memahami jawaban tersebut.
4. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke dua kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu mereka.

5. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
6. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil- hasil kerja mereka.
7. Pemberian penghargaan. Kelompok yang mempunyai nilai rata-rata tiap anggota paling baik, pantas diberi penghargaan. Skor yang dicapai tiap kelompok ini digunakan sebagai dasar pembentukan kelompok baru untuk materi berikutnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, penulis mencoba memberikan tentang model pembelajaran Struktural tipe *Two Stay Three Stray*. Model pembelajaran *Two Stay Three Stray* adalah model pembelajaran Struktural dengan teknik setiap kelompok membagikan hasil atau informasi kepada kelompok lain. Langkah-langkah pembelajaran *Two Stay Three Stray* adalah siswa berkelompok kemudian setiap kelompok diberi permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi dalam kelompok, dua dari anggota kelompok bertamu ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi. Dua anggota dari kelompok tetap tinggal untuk membagikan informasi kepada tamu yang datang. Setelah semua informasi didapatkan, mereka kembali ke kelompok masing-masing untuk berdiskusi mengenai informasi yang diperoleh.

3. Tahapan-tahapan Dalam Model Pembelajaran *Two Stay Three Stray*

Menurut Lie Pembelajaran Struktural model *Two Stay Three Stray* terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini, hal yang dilakukan guru adalah membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), sistem penilaian, menyiapkan LKS (lembar kerja siswa) dan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan masing-masing beranggotakan 4 siswa dan setiap anggota kelompok harus heterogen dalam hal jenis kelamin dan prestasi belajar.

2) Presentasi guru

Pada tahap ini, guru menyampaikan indikator pembelajaran dan menjelaskan materi secara garis besarnya sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

3) Kegiatan kelompok

Dalam kegiatan ini, pembelajarannya menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa mempelajarinya dalam kelompok kecil yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Masing-masing siswa boleh mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari temannya. Kemudian dua dari

empat anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain secara terpisah, sementara dua anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka. Setelah memperoleh informasi dari dua anggota yang tinggal, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuan dari kelompok lain serta mencocokkan hasil kerja mereka.

4) Presentasi kelompok

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Dalam hal ini masing-masing siswa boleh mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban ataupun tanggapan kepada kelompok yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke jawaban yang benar.

5) Evaluasi kelompok dan penghargaan

Pada tahap evaluasi ini, untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan dapat dilihat dari seberapa banyak pertanyaan yang diajukan dan ketepatan jawaban yang telah diberikan atau diajukan.

4. Kelebihan dan Kelemahan model pembelajaran *Two Stay Three Stray*

Suatu model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Menurut Eko kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran *Two Stay Three Stray* adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan model pembelajaran *Two Stay Three Stray*
 - a. Pembelajaran akan lebih bermakna.
 - b. Pembelajaran berpusat pada siswa.
 - c. Siswa akan lebih aktif.
 - d. Siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya.
 - e. Meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
 - f. Dapat meningkatkan minat siswa.

- 2) Kelemahan model pembelajaran *Two Stay Three Stray*
 - a. Memerlukan waktu yang lama.
 - b. Membutuhkan banyak persiapan.
 - c. Siswa yang kurang akan bergantung kepada siswa yang pintar maka ada kecenderungan siswa tidak mau belajar dalam kelompok.

Kekurangan model pembelajaran Struktural *Two Stay Three Stray* guru dapat mensiasatinya dengan terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen ditinjau dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademis. Berdasarkan jenis kelamin, dalam satu kelompok harus ada siswa laki-laki dan perempuannya. Jika berdasarkan kemampuan akademis maka dalam

satu kelompok terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang dan satu lainnya dari orang yang memiliki kemampuan akademis kurang. Pembentukan kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung sehingga memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi yang diharapkan bisa membantu anggota kelompok lain.

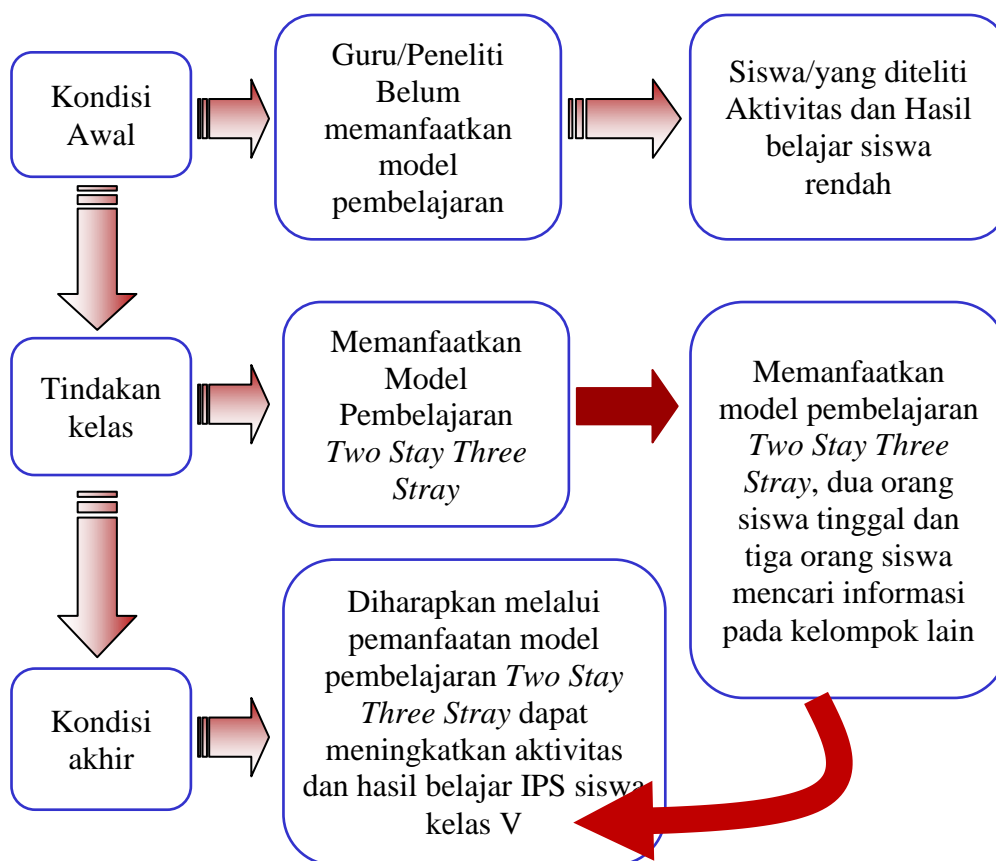
F. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang ada, maka dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa, diperlukan pemahaman dari sistem-sistem pembelajaran yang diantaranya mencakup belajar dan pembelajarn, serta aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Pada kondisi awal yang terlihat di SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Guru dalam penyampaian materi masih apa adanya. Tidak ada kegiatan yang memacu timbulnya aktivitas siswa. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Kegiatan siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru.

Berdasarkan kondisi awal di SDN 3 Margadadi, maka dilakukan tindakan dalam strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Three Stray*. Model pembelajaran Struktural tipe *Two Stay Three Stray* yaitu salah satu tipe pembelajaran Struktural yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Pembelajaran *Two Stay Three Stray* memungkinkan siswa untuk saling

berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain. Penggunaan model pembelajaran Struktural tipe TSTS akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman dan mengambil makna bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang akan selalu membutuhkan orang lain. Oleh sebab itu, maka diharapkan dengan model pembelajaran *Two Stay Three Stray* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

G. Hipotesis Tindakan

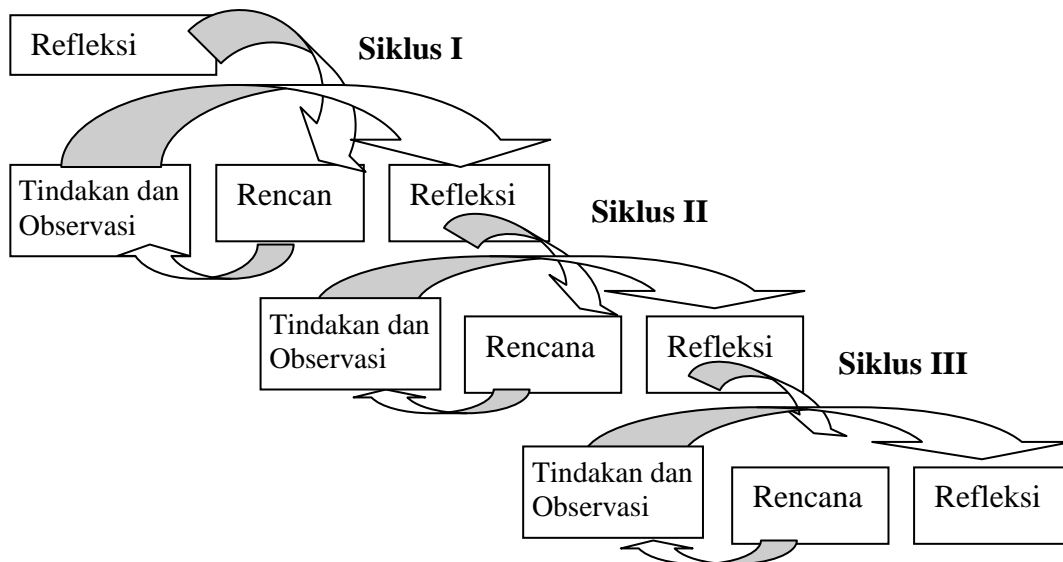
Berdasarkan kerangka pikir penelitian maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Melalui penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Three Stray* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas V SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.
2. Melalui penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Three Stray* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini menggambarkan suatu model pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan rekan sejawat. Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Proses penelitian tindakan kelas ini dijabarkan dalam siklus yang tahapannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.



Gambar 3. Alur PTK (Aqib, 2007 : 13)

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas V SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Dengan jumlah siswa adalah 30 orang siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

D. Sumber Data

Data penelitian diperoleh melalui tes dan non tes yaitu hasil evaluasi siswa dan observasi

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan observasi

a. Teknik Tes

Menurut Ngalim Purwanto (2010: 39) tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan / latihan yang

digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu / kelompok.

Pada penelitian ini, teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data-data nilai siswa guna mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan *model pembelajaran TSTS* di kelas V SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati.

Pada penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan *model pembelajaran TSTS* di kelas V SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan.

2. Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi, maka alat pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

1. Tes Formatif

Menurut Ngalim Purwanto (2010 : 110), tes formatif adalah tes yang diberikan kepada murid-murid pada setiap akhir program satuan

pelajaran. Fungsinya untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar murid dalam penguasaan bahan atau materi pelajaran.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati segala aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran IPS dengan menggunakan *model pembelajaran TSTS*.

F. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran yang membawa perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar, bukan saja perubahan yang mengenai pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk membentuk kecakapan dalam bersikap. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran dalam waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi tertentu.

2. Definisi Operasional

a. Aktivitas Belajar Siswa

Definisi operasional aktivitas belajar siswa pada penelitian ini adalah

1. Interaksi siswa dengan siswa

2. Kerjasama kelompok
3. Mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
4. Menyimpulkan materi

b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada penelitian ini diukur menggunakan bentuk tes hasil belajar siswa pada penguasaan materi. Tes yang digunakan adalah tes essay dengan jumlah soal yaitu 10 soal.

G. Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah bentuk analisis yang berupa angka atau bilangan yang diambil dari data hasil tes. Analisis kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan *model pembelajaran TSTS*.

Rumus analisis kuantitatif yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor yang seharusnya}} \times 100\%$$

NA = Nilai Akhir

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif diambil dari hasil lembar pengamatan pada proses pembelajaran IPS menggunakan *model pembelajaran TSTS*.

Untuk mengetahui persentase hasil dari aktivitas siswa, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p : Persentase aktivitas siswa

Ns : Jumlah indikator aktivitas yang dilakukan siswa

N : Jumlah indikator aktivitas keseluruhan

H. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka peneliti menggunakan model yang dikembangkan oleh Hopkins (1993 : 48) dalam Aqib (2007 : 31), yang dinamakan Spiral Tindakan Kelas yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *reflection* (refleksi), *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Siklus ini akan berhenti jika hasil penelitian ini sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan.

I. Langkah Tindakan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sampai berhasil dengan berbagai kemungkinan perubahan yang dianggap perlu. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Siklus I

1. Perencanaan

- a. Merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, serta alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

1) Pendahuluan

- a. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran
- b. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan pembelajaran yang akan dipelajari
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Siswa dibentuk kelompok yang anggotanya berjumlah 5 orang siswa yang mempunyai tugas masing-masing siswa yaitu: 2 orang siswa tinggal dalam kelompok untuk membagi informasi kepada kelompok lain dan 3 orang siswa sebagai tamu untuk bertamu pada kelompok lain dengan tujuan mencari informasi materi dari kelompok lain.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, peneliti bersama siswa menyimpulkan tentang materi. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan tugas individu kepada siswa. Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan datang.

3. Observasi

Pada kegiatan ini, peneliti meminta bantuan pada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan pada aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas hal-hal yang terjadi dalam siklus I yang dilakukan oleh peneliti. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

- a. Merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, serta alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pendahuluan
 - a. Guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran
 - b. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan pembelajaran yang akan dipelajari
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Siswa dibentuk kelompok yang anggotanya berjumlah 5 orang siswa yang mempunyai tugas masing-masing siswa yaitu: 2 orang siswa tinggal dalam kelompok untuk membagi informasi kepada kelompok lain dan 3 orang siswa sebagai tamu untuk bertamu pada kelompok lain dengan tujuan mencari informasi materi dari kelompok lain.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini, peneliti bersama siswa menyimpulkan tentang materi. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan tugas individu kepada siswa. Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan datang.

3. Observasi

Pada kegiatan ini, peneliti meminta bantuan pada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan pada aktivitas siswa dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

4. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas hal-hal yang terjadi dalam siklus II yang dilakukan oleh peneliti. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

J. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam PTK ini adalah

1. Apabila sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa kelas V mengalami peningkatan aktivitas belajar pada pembelajaran IPS.
2. Apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa kelas V mengalami peningkatan dalam hasil belajar IPS.
3. Berdasarkan penilaian IPKG pelaksanaan pembelajaran, sekurang-kurangnya nilai kinerja guru mencapai 75.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah tentang bagaimana model pembelajaran struktural tipe *Two Stay Three Stray* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Aktivitas belajar siswa

Aktivitas siswa pada pembelajaran IPS di kelas V menggunakan model pembelajaran *Two Stay Three Stray* pada siklus I dengan jumlah siswa 25 siswa terdapat 21 orang siswa yang aktif dalam pembelajaran. Sedangkan terdapat 4 orang siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran dengan persentase keaktifan siswa mencapai 84% siswa yang aktif. Pada siklus II terdapat 22 orang siswa yang aktif. Sedangkan hanya 3 orang siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran. Persentase keaktifan siswa mencapai 88% siswa yang aktif dalam pembelajaran. Pada siklus III terdapat 23 orang siswa yang aktif dalam pembelajaran. Sedangkan 2 orang siswa masih tergolong tidak aktif. Persentase keaktifan siswa mencapai 92% siswa yang aktif. Berdasarkan data tersebut terdapat peningkatan aktivitas pembelajaran dari setiap siklusnya.

2. Hasil Belajar Siswa

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembejaran menggunakan model pembelajaran *Two Stay Three Stray* dalam pembelajaran IPS SD 3 Margadadi Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan diperoleh data, yaitu pada siklus I hasil belajara siswa dari jumlah siswa mencapai 25 orang siswa terdapat 19 orang siswa yang tuntas belajar dan 6 orang siswa yang belum tuntas belajar. Persentase ketuntasan siswa mencapai 76% siswa yang telah tuntas belajar. Pada siklus II terdapat 23 siswa yang tuntas belajar dan hanya terdapat 2 orang siswa yang tidak tuntas belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 92% siswa yang telah tuntas belajar. Pada siklus III terdapat 24 orang siswa yang tuntas. Sedangkan hanya terdapat 1 orang siswa yang belum tuntas. Persentase jumlah ketuntasan siswa mencapai 96% siswa yang tuntas belajar. Hal ini terdapat peningkatan hasil belajar dari setiap siklusnya.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan keyakinan bahwa semua materi yang diterima dapat dipelajari. Oleh karena itu, siswa diharapkan senantiasa aktif dalam proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru lebih meningkatkan keterampilan dalam menemukan metode-metode yang tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa sehingga materi yang dikuasai oleh siswa dapat optimal. Usaha untuk meningkatkan kinerja dalam pembelajaran seharusnya dilakukan oleh guru dengan menyiapkan perencanaan-perencanaan pembelajaran sebaik-baiknya. Perencanaan, pelaksanaan dalam pembelajaran yang sempurna dan adanya refleksi setelah pembelajaran akan sangat menentukan hasil KBM.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh untuk mendorong pihak sekolah agar selalu melakukan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai dalam proses KBM, nantinya dari refleksi tersebut pihak sekolah dapat mengambil sebuah tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita W, Sri. dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Aqib. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ayrama Widya: Bandung.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Fajar, Arnle. 2013. *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2013. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Porses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- _____. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hanafiah. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT. Refika Aditama: Bandung.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Lie, Anita. 2003, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*. Grasindo: Jakarta.
- Peremdiknas No. 22 Tahun 2006. *Tentang Standar Isi*.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Rajawali Press: Jakarta.
- _____. 2014. *Model – Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Saminanto. 2010. *Ayo Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Rasail Media Group: Semarang.

- Sapriya. dkk. 2006. *Konsep Dasar IPS*. UPI Press: Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motiviasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- _____.2008. *Interaksi dan Motiviasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- _____. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Sinar Baru Algesindo: Bandung.
- Sumantri. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Maulana: Bandung.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas: Jakarta.
- Winataputra, Udin S. 2012. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Universitas Terbuka: Jakarta.